

EDUKASI DAN PELATIHAN STRATEGI MITIGASI BENCANA BERBASIS KOMUNITAS UNTUK PENGUATAN EKONOMI LOKAL DI DESA PASIRGOMBONG

Mikaria Gulthom¹, Safitri Hidayah², Andi Harsono³
^{1,2,3} Program Studi Bisnis Digital Universitas Medika Suherman

Email Korespondensi: mikaria@medikasuherman.ac.id

Abstrak– Mitigasi bencana merupakan upaya sistematis untuk mengurangi risiko dan dampak bencana melalui peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model edukasi dan pelatihan berbasis komunitas yang mengintegrasikan strategi mitigasi bencana dengan penguatan ekonomi lokal. Metode yang digunakan mencakup tiga tahapan utama: edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Edukasi diberikan melalui ceramah interaktif, sementara pelatihan melibatkan simulasi bencana serta pengembangan keterampilan ekonomi pascabencana. Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah program. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mitigasi bencana (dari 45% menjadi 85%), keterampilan evakuasi (40% menjadi 80%), serta keterampilan ekonomi (30% menjadi 75%). Selain itu, program ini mendorong pengembangan produk lokal yang berpotensi mendukung pemulihan ekonomi pascabencana. Faktor utama keberhasilan program adalah keterlibatan aktif komunitas serta kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pengembangan materi berbasis teknologi serta peningkatan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

Kata Kunci: mitigasi bencana, kesiapsiagaan komunitas, penguatan ekonomi, edukasi, pelatihan

***Abstract**– Disaster mitigation is a systematic effort to reduce disaster risks and impacts by enhancing community preparedness. This study aims to develop an education and training model based on community participation that integrates disaster mitigation strategies with local economic empowerment. The methodology consists of three main stages: education, training, and evaluation. Education was provided through interactive lectures, while training involved disaster simulations and the development of post-disaster economic skills. Evaluation was conducted by measuring participants' improvements in understanding and skills before and after the program. The results show significant increases in disaster mitigation awareness (from 45% to 85%), evacuation skills (40% to 80%), and economic skills (30% to 75%). Additionally, the program fostered the development of local products with the potential to support post-disaster economic recovery. The key success factors of the program were active community involvement and collaboration between the community, government, and non-governmental organizations. To ensure program sustainability, further development of technology-based learning materials and increased support from various stakeholders are recommended.*

Keywords: disaster mitigation, community preparedness, economic empowerment, education, training

PENDAHULUAN

Mitigasi bencana adalah upaya sistematis yang bertujuan untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh

bencana, baik secara fisik maupun sosial (Coppola, 2015). Di Indonesia, negara yang rentan terhadap berbagai jenis bencana seperti gempa bumi, banjir, dan letusan gunung

berapi, mitigasi bencana sangat diperlukan. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), lebih dari 2.500 kejadian bencana tercatat setiap tahun, menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat.

Penguatan kapasitas komunitas dalam mitigasi bencana menjadi penting untuk menciptakan ketahanan. Kajian dari Wisner et al. (2015) menunjukkan bahwa partisipasi aktif komunitas lokal dapat mempercepat proses pemulihan pascabencana. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga terbukti meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap program mitigasi.

Disisi lain, bencana sering kali memengaruhi kondisi ekonomi lokal. Studi oleh Birkmann et al. (2016) menegaskan bahwa dampak bencana dapat diminimalkan melalui integrasi antara strategi mitigasi dan penguatan ekonomi komunitas. Oleh karena itu, program edukasi dan pelatihan mitigasi bencana harus dirancang untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Pendekatan berbasis komunitas telah banyak diterapkan di berbagai negara. Misalnya, penelitian di Nepal oleh Gautam et al. (2017) menunjukkan keberhasilan program mitigasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap gempa bumi. Di Indonesia, studi serupa dilakukan oleh Lassa (2018), yang menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah dalam mengimplementasikan strategi mitigasi.

Menurut Pribadi et al. (2019), pendidikan berbasis komunitas memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, komunitas dapat menjadi lebih tangguh menghadapi bencana. Selain itu, program berbasis lokal memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap kebutuhan spesifik setiap daerah.

Kajian oleh Nugroho dan Surya (2019) menyatakan bahwa keterlibatan aktif komunitas dalam proses perencanaan mitigasi meningkatkan efektivitas program. Faktor-

faktor seperti ketersediaan sumber daya lokal, dukungan pemerintah, dan kapasitas organisasi komunitas menjadi penentu keberhasilan.

Penelitian lain oleh Amri et al. (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan mitigasi bencana dapat membantu mengurangi risiko kerugian ekonomi. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis, seperti pembuatan jalur evakuasi dan pengelolaan tempat penampungan sementara, yang secara langsung berdampak pada ketahanan komunitas.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan aspek mitigasi bencana dan pemberdayaan ekonomi lokal diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang. Dengan pendekatan ini, komunitas dapat secara proaktif mengurangi risiko bencana sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan pendekatan partisipatif melalui tiga tahapan utama:

1. Tahap Edukasi

Pada tahap ini, diberikan materi tentang jenis-jenis bencana, potensi risiko lokal, dan prinsip-prinsip mitigasi bencana. Materi disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif dengan menggunakan referensi dari Alexander (2016) dan Shaw et al. (2015).

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam bentuk simulasi bencana, seperti evakuasi gempa dan manajemen logistik pascabencana. Peserta juga diberikan keterampilan ekonomi, seperti pengolahan produk lokal, yang dapat mendukung ekonomi pascabencana (Lindell et al., 2017)

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi melibatkan penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan peserta melalui kuesioner dan wawancara. Selain itu, diadakan forum diskusi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang

dalam implementasi strategi mitigasi (Blaikie et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memahami konsep dasar mitigasi bencana dan mampu melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan. Berikut adalah gambar kegiatan simulasi evakuasi gempa yang dilakukan:

(Gambar simulasi evakuasi)

Selain itu, pelatihan keterampilan ekonomi menghasilkan produk lokal seperti kerajinan tangan dan makanan olahan yang berpotensi dijual di pasar lokal maupun online. Penelitian oleh Cannon et al. (2015) menunjukkan bahwa penguatan ekonomi lokal dapat mempercepat pemulihan pascabencana.

Berikut adalah tabel indikator keberhasilan program:

Indikator	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Pemahaman mitigasi bencana	45	85
Keterampilan evakuasi	40	80
Keterampilan ekonomi	30	75

Menurut penelitian oleh Fatimah et al. (2019), pelatihan berbasis keterampilan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Hal ini sejalan dengan temuan program yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis di kalangan peserta.

Selain itu, kajian oleh Sutanto (2020) menyoroti pentingnya kolaborasi multi-pihak dalam pelaksanaan program mitigasi bencana. Dalam program ini, kolaborasi dengan pemerintah desa dan organisasi lokal

memainkan peran penting dalam penyediaan sumber daya dan fasilitas.

Hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kesiapsiagaan dan keterampilan ekonomi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengadopsi teknologi sederhana yang diajarkan selama pelatihan, seperti pembuatan produk kerajinan berbahan dasar limbah lokal.

Namun, program ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan keterbatasan akses ke sumber daya teknologi modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas pelatihan.

Penelitian oleh Yulianti dan Kurniawan (2020) menggarisbawahi perlunya pendekatan inklusif dalam program mitigasi bencana. Dengan melibatkan semua kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan anak-anak, efektivitas program dapat lebih optimal.

KESIMPULAN

Program edukasi dan pelatihan mitigasi bencana berbasis komunitas ini berhasil meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan mengintegrasikan penguatan ekonomi lokal sebagai bagian dari strategi mitigasi. Peserta memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan komunitas lokal.

Pelibatan aktif komunitas dalam setiap tahapan kegiatan menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Selain itu, program ini memperkuat jaringan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah.

Keberlanjutan program ini memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak. Dengan demikian, strategi mitigasi bencana yang terintegrasi dapat meningkatkan ketahanan masyarakat di masa mendatang.

SARAN

1. Melanjutkan program serupa di wilayah lain yang rentan bencana.
2. Mengembangkan materi pelatihan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

3. Meningkatkan kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk dukungan sumber daya.
4. Melibatkan generasi muda dalam kegiatan mitigasi bencana untuk menciptakan kader berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pasirgombang yang telah mendukung pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kepada Universitas Medika Suherman atas bantuan pendanaan dan kepada semua peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D. (2016). *Principles of Emergency Planning and Management*. Oxford University Press.
- Blaikie, P., Cannon, T., Davis, I., & Wisner, B. (2016). *At Risk: Natural Hazards, People's Vulnerability and Disasters*. Routledge.
- Birkmann, J., et al. (2016). *Measuring Vulnerability to Natural Hazards*. United Nations University Press.
- Cannon, T., et al. (2015). *Disaster Risk Reduction: Strategies and Approaches*. Springer.
- Coppola, D. P. (2015). *Introduction to International Disaster Management*. Butterworth-Heinemann.
- Gautam, D., et al. (2017). "Community-based Disaster Risk Management in Nepal". *Disaster Prevention and Management*, 26(2).
- Lassa, J. (2018). "Disaster Governance in Indonesia". *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 31.
- Lindell, M. K., et al. (2017). *Planning for Community Resilience*. Springer.
- Shaw, R., et al. (2015). *Community-Based Disaster Risk Reduction*. Emerald Group Publishing.
- Wisner, B., et al. (2015). *The Routledge Handbook of Hazards and Disaster Risk Reduction*. Routledge.
- Amri, A., et al. (2020). "Strengthening Community Resilience". *International Journal of Disaster Risk Science*, 11(3).
- Fatimah, S., et al. (2019). "Community Skills Training for Disaster Preparedness". *Asian Journal of Environment and Disaster Management*, 11(4).
- Nugroho, H., & Surya, D. (2019). "Participatory Disaster Mitigation". *Journal of Risk Reduction*, 15(2).
- Pribadi, T., et al. (2019). *Community-Based Disaster Education*. Springer.
- Sutanto, E. (2020). "Collaborative Disaster Mitigation Efforts". *International Journal of Disaster Management*, 7(1).
- Yulianti, R., & Kurniawan, A. (2020). "Inclusive Approaches in Disaster Risk Reduction". *Journal of Humanitarian Studies*, 5(3).